

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Ni Luh Putu Risa^{1*} | I Gusti Ngurah Bagus Gunadi² | Ni Putu Yeni Astiti³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespodensi: iluhrisa488@gmail.com

Abstract: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, perputaran piutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022 sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan perbankan konvensional. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran Perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel-variabel yang diteliti.

Kata kunci: ukuran perusahaan, perputaran piutang, likuiditas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Irfani, 2020:11). Secara keseluruhan manajemen keuangan ini berhubungan dengan segala aktivitas bagaimana suatu perusahaan mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Suatu perusahaan ketika melakukan pengelolaan keuangan dengan baik maka dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil, mengendalikan segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya, dan dapat memeriksa apakah ada penyimpangan atau tidak yang berhubungan dengan manajemen keuangan, dan dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan (Rahman, *et al.*, 2019:74).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Sebuah perusahaan jika mempunyai profitabilitas yang baik maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin, berlaku sebaliknya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas juga menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang bagus adalah rasio NPM yang mengalami tren kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 1**Tabel Total Aset, Rata-Rata Perputaran Piutang, Likuiditas (*Current Ratio*), dan Profitabilitas (NPM) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

Tahun	Total Aset (dalam jutaan)	Perputaran Piutang	CR	NPM (dalam persen)
2020	7.190.247.300	0,76	1,01	16,08
2021	8.006.427.930	0,83	1,26	9,5
2022	8.756.485.112	1,01	1,08	14,82

Sumber: BEI, data diolah (2024)

Sesuai dengan data yang tercantum pada tabel 1, menunjukkan bahwa terjadi penurunan dan peningkatan profitabilitas pada Sektor Perbankan dalam beberapa tahun yang mengindikasikan adanya faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*Net Profit Margin*) yaitu ukuran perusahaan dilihat dari total asset pada tahun 2020 sebesar 7.190.247.300 juta mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 8.006.427.930 juta dan pada tahun 2022 total asset perbankan sebesar 8.756.485.112 juta. Faktor kedua yaitu, perputaran piutang pada tahun 2020 piutang Perusahaan berputar sekitar 0,76 kali mengalami peningkatan menjadi 0,83 kali pada tahun 2021, kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2022 menjadi 1,01 kali. Faktor ketiga yaitu, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 1,01 kemudian mengalami peningkatan menjadi 1,26 di tahun 2021, namun mengalami penurunan sebesar 0,18 menjadi 1,08 pada tahun 2022. Dari tabel tersebut di atas *Net Profit Margin* (NPM) Sektor Perbankan pada tahun 2020-2022 masih dibawah standar dimana pada tahun 2020 menunjukkan angka 16,08%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 16,08% menjadi 9,5% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan 5,32% menjadi 14,82%, dan masih dibawah standar industri.

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dimana dapat dijadikan indikator dalam mengukur seberapa besar dan seberapa kecil suatu perusahaan dan diukur dengan memakai aset yang dimiliki serta dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh. Ketika perusahaan tersebut besar maka aset yang dimiliki juga besar, hal tersebut menunjukkan jika aset yang dimiliki besar maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi karena mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Vernanda, 2016).

Piutang juga menjadi komponen penting dalam profitabilitas suatu perusahaan. Perputaran piutang merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun. Perputaran piutang erat kaitannya dengan periode pengumpulan piutang. Menurut Hanafi (2014) menyatakan semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang tersebut berputar cepat maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan. Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Peningkatan profitabilitas perusahaan selalu dipengaruhi oleh likuiditas (Rudin, *et al.*, 2016). Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Likuiditas ini sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada saat suatu perusahaan dapat mengelola likuiditasnya maka, perusahaan tersebut dapat memenuhi semua kewajibannya dalam jangka pendek sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengajuan kredit tentunya harus dilakukan dalam batas waktu yang telah ditentukan oleh perbankan. Pihak yang mengajukan kredit jika tidak membayarnya dalam waktu yang ditentukan, pihak tersebut dapat mengajukan perpanjangan waktu untuk membayar bunganya saja. Hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Penurunan dan peningkatan profitabilitas dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu ukuran perusahaan, perputaran piutang dan likuiditas. Fenomena yang terjadi serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan, perputaran piutang, dan likuiditas terhadap

penurunan dan peningkatan profitabilitas, maka hal tersebut dapat memberikan alasan untuk mengkaji kembali. Penelitian ini mengkhususkan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun terakhir yaitu 2020-2022. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

LITERATUR

Agency Theory

Agency Theory pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori agensi dapat diartikan sebagai hubungan kontrak antara principal dengan agen. *Principal* dalam teori ini merupakan pemegang saham, sedangkan agen merupakan manajemen perusahaan. Pemegang saham dan manajer masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, sehingga memungkinkan terjadinya konflik dari konflik tersebut dapat memicu adanya biaya keagenan yang dapat diatasi dengan adanya *agency cost*. *Agency cost* ini memiliki tujuan agar manajer sebagai agen tidak melakukan penyalahgunaan wewenang, sehingga mereka bekerja sesuai kepentingan perusahaan dan bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Hartono (2013:442) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural, ukuran perusahaan digunakan sebagai ukuran besarnya perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dianggap mempunyai resiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besarnya aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang ditanamkan, dan semakin banyak penjualan, maka akan semakin banyak perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015:211).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode (Kasmir, 2015:176). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) kepada pihak pihak luar maupun di

dalam perusahaan dalam jangka pendek (Kasmir, 2016: 134). Jenis – jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek yaitu, rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2017:196). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Semakin tinggi rasio NPM pada sebuah perusahaan, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin produktif. Hal tersebut tentunya juga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Mengacu pada teori agensi hubungan yang ada antara pihak agen (manajemen perusahaan) dan pihak principal (pemegang saham), supaya keduanya memiliki hubungan kontrak yang lancar maka manajemen diberikan kepercayaan oleh pemegang saham dalam pembuatan keputusan. Aset suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar dan maju perusahaan tersebut. Ketidakhadiran manajemen mengelola aset akan mengakibatkan turunnya nilai profitabilitas, sehingga tidak dapat menarik minat investor dan berlaku sebaliknya.

Menurut (Vernanda, 2016) Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dimana dapat dijadikan indikator dalam mengukur seberapa besar dan seberapa kecil suatu perusahaan dan diukur dengan memakai aset yang dimiliki. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga akan menghasilkan keuntungan, namun lebih sedikit sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Natanael & Mayangsari (2022), Wilasmi, dkk. (2020), dan Praja & Hartono (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Menurut *Agency Theory* hubungan antara pemegang saham dan manajemen, manajer sering kali memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi piutang dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*). Manajemen menggunakan informasi ini untuk mengelola piutang secara efisien dengan cara mempercepat

proses pengumpulan. Hal ini dapat mengurangi risiko kredit dan biaya pengumpulan, yang pada akhirnya dapat mengarah pada peningkatan profitabilitas.

Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fathimah & Novian (2021), Nanda & Ibrahim (2020), Firmansyah, dkk. (2021), dan Herison, dkk. (2021) menyebutkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan agensi teori hubungan antara pemegang saham dan manajemen tergantung pada penilaian pemegang saham atas kinerja manajemen. Apabila manajemen tidak mampu mengelola likuiditas akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Kepercayaan dari kreditur akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana sebagai tambahan modal. Semakin baik likuiditas, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga akan memberikan laba untuk manajemen perusahaan (Kendeng & Ngisor, 2020).

Suatu perusahaan jika tidak bisa mempertahankan likuiditasnya maka tidak akan dapat memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau dalam jangka pendek kepada pihak luar maupun dalam perusahaan. Pada saat suatu perusahaan dapat mengelola likuiditasnya maka, perusahaan tersebut dapat memenuhi semua kewajibannya dalam jangka pendek sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022) dan Madushanka & Jathurika (2018) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan tahun 2020-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022 khususnya mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan

perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 30 sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis korelasi, analisis determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,381	5,734		-1,636	0,105		
	UP	0,258	0,183	0,148	1,410	0,162	0,913	1,096
	PP	2,072	0,890	0,242	2,328	0,022	0,932	1,073
	CR	-0,504	0,318	-0,161	-1,584	0,117	0,978	1,022
a. Dependent Variable: Profitabilitas								
R Square				= 0,367				
Adjusted R Square				= 0,104				
F				= 4,460				
Sig F				= 0,006				

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana pada Tabel 2 di atas maka dapat dijelaskan, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$NPM = -9,381 + 0,258UP + 2,072PP - 0,504CR + \epsilon$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -9,381 berarti bahwa apabila ukuran perusahaan, perputaran piutang, dan likuiditas dianggap konstan atau nol, maka profitabilitas bernilai sebesar -9,381.
- 2) Beta 1 dengan signifikansi 0,162. Hal ini berarti kenaikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 3) Beta 2 menunjukkan arah positif terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0,022. Hal ini berarti setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 2,072 dengan asumsi variabel lain konstan.

- 4) Beta 3 dengan signifikansi 0,117. Hal ini berarti kenaikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,81248670
Most Extreme Differences	Absolute	0,167
	Positive	0,138
	Negative	-0,167
Test Statistic		0,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,070 ^c

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode One-sample kolmogorov-smirnov test sebesar 0,167 dengan nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,070. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,070 > 0,05, sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
UP	0.913	1.096	Bebas Multikolinieritas
PP	0.932	1.073	Bebas Multikolinieritas
CR	0.978	1.022	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk tiga variabel tersebut, yaitu bernilai berkisar dari 0,913 – 0,978 dimana semua variabel bernilai > 0,10, sementara itu nilai koefisien VIF dari tiga variabel tersebut, antara lain bernilai berkisar dari 1,022 – 1,096 dimana semua variabel bernilai < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.064	3.960		-1.279	0.204
	UP	0.216	0.126	0.189	1.709	0.091
	PP	-0.692	0.615	-0.123	-1.126	0.263
	CR	-0.077	0.220	-0.038	-.352	0.726

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 di atas maka dapat di jelaskan bahwa nilai tingkat signifikansi ukuran perusahaan, perputaran piutang dan likuiditas > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	du	dl
2,059	1,7264	1,5889

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5.5 di atas maka dapat di jelaskan bahwa taraf signifikan 5% menghasilkan nilai uji *Durbin-Watson (DW-Test)* dalam penelitian ini sebesar 2,059 untuk $n = 90$ dan $k = 3$, dl sebesar = 1,5889, du sebesar = 1,7264 dan $4-du$ sebesar 2,2736, sehingga diperoleh hasil $1,7264 < 2,059 < 2,2736$. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang disusun tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5.1 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0,367. Hal ini berarti ukuran perusahaan, perputaran piutang dan likuiditas memiliki hubungan yang lemah terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Analisis Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,104 atau 10,4%. Hal ini berarti pengungkapan profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022 mampu dijelaskan 10,4% oleh

ukuran perusahaan, perputaran piutang dan likuiditas sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai $F_{\text{statistic}} = 4,460$ dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan, perputaran piutang dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti model penelitian layak digunakan.

Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar 1,410 dengan nilai signifikansi $0,162 > 0,05$, hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.
- 2) Nilai t hitung perputaran piutang sebesar 2,328 dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$, hal ini berarti perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.
- 3) Nilai t hitung likuiditas sebesar -1,584 dengan nilai signifikansi $0,117 > 0,05$, hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Berarti hipotesis 1 ditolak. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, penurunan ataupun peningkatan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal ini didukung oleh *agency theory*, dalam teori ini konflik kepentingan terjadi ketika manajer (agen) memiliki tujuan berbeda dari pemegang saham (*principal*). Pada perusahaan besar manajer lebih fokus pada kepentingan pribadi seperti keamanan posisi atau kekuasaan daripada memaksimalkan keuntungan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Konflik ini dapat mengakibatkan keputusan manajerial yang tidak optimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aprilia & Kusumawati (2020) dan Hocky & Chandra (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Berarti hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang tersebut berputar cepat maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fathimah & Novian (2021), Firmansyah, dkk (2021), Herison, dkk (2021) menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Berarti hipotesis 3 ditolak. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena tinggi ataupun rendahnya tingkat kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak dapat mengindikasikan bahwa keuangan perbankan tidak efisien. Artinya, likuiditas yang tinggi atau rendah tidak selalu bisa menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi & Anbundanti (2022) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian Pradnyaswari & Dana (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran piutang, maka semakin meningkat profitabilitas. Sebaliknya, semakin lama perputaran piutang maka semakin rendah profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan

Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat kemampuan Perbankan Konvensional dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia.

Limitasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Penelitian ini memiliki batasan dalam menguji variabel profitabilitas dengan hanya mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan, perputaran piutang, dan likuiditas. Hal ini memungkinkan faktor-faktor lainnya justru memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas akan terabaikan. Penelitian hanya mencakup tiga periode terbatas, sehingga hanya dapat menggambarkan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Perubahan yang mungkin telah terjadi sebelumnya atau yang akan terjadi di masa depan tidak dapat diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393-400.
- Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis* (Bernadine, Ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama. www.gpu.id
- Amanda, R. I. (2019). The impact of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, current ratio and debt to equity ratio on profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14-22.
- Anton, G. S., & Nucu, A. E. A. (2020). The impact of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from the Polish listed firm. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(9), 1-14.
- Dewi, D. K. R., & Abundanti, N. (2022). The effect of liquidity, solvency and activities on profitability in saving and loan cooperatives (SLC) in Klungkung Regency, Bali, Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 324-328.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Fathimah, V., & Novian, W. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 189-198.
- Firmansyah, D., Suryana, Susetyo, P. D., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 1(2), 153-165.
- Hartono, J. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE.

- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The effect of working capital turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology and Education*, 59(1), 385-396.
- Jannah, M., & Farida, L. (2020). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 16(2), 9-18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Edisi satu, Cetakan kesepuluh). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, Cetakan kedua belas). PT Raja Grafindo Persada.
- Kendeng, J., & Ngisor, V. B. (2020). Perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *Triyas Umi Ulfa Listyorini Wahyu W Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang*, 4955(1), 59-66.
- Madushanka, K. H., & Jathurika, M. (2018). The impact of liquidity ratios on profitability. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(4), 157-161.
- Mahardika, K. T. W., & Suci, N. M. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 204-211.
- Mailinda, R. (2018). *Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2017* [Skripsi].
- Marlinah, A., & Nurmasitah, N. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada CV. Nonyda Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(2), 322-332.
- Nanda, S., & Ibrahim, M. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 16(2), 45-59.
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091-1102.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi empiris perusahaan

- manufaktur-subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. (2019). *Pengantar manajemen*. Diandra Kreatif.
- Pradnyaswari, N. M. A., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif. *E-Jurnal Manajemen*, 11(3), 505-525.
- Rudin, M., Nurdin, D., & Fattah, V. Y. (2016). The effect of liquidity and leverage on profitability of property and real estate company in Indonesian stock exchange. *International Journal of Social Sciences and Management*, 3(4), 300-304.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 2(1), 14-27.
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256-262.
- Sastra, E. (2019). Pengaruh modal kerja, likuiditas, struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80-93.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388-398.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. M. (2015). *Sistem akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Eco-Fin*, 3(1), 172-188.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 66-79.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Vernanda, S. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan size terhadap ROA (Studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015). *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 32(10), 120-144.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 41-49.
- Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan



terhadap profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).